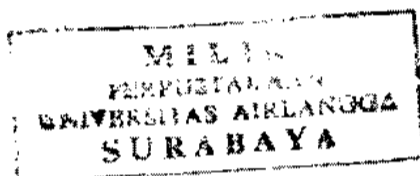


**POTRET ANAK PELAKU ABORSI** Fis S' 24/05

(SUATU STUDI KASUS TENTANG ANAK-ANAK PELAKU  
ABORSI DI DESA PETOKAN, KECAMATAN SITUBONDO  
KABUPATEN SITUBONDO)

**SKRIPSI**

Diajukan Guna Melengkapi Tugas-Tugas Dan  
Memenuhi Salah Satu Syarat Dalam Memperoleh  
Gelar Sarjana Ilmu Sosial dan Ilmu Politik



OLEH :

DIAN NOVITA SARI

NIM : 079615046

PROGRAM STUDI SOSIOLOGI  
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK  
UNIVERSITAS AIRLANGGA  
S U R A B A Y A

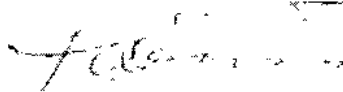
2003

**LEMBAR PERSETUJUAN****Potret Anak Pelaku Aborsi**

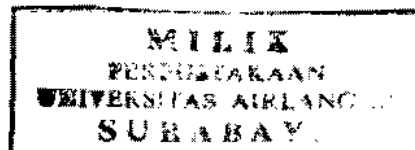
**( Suatu Studi Kasus Tentang Anak-Anak Pelaku Aborsi di Desa  
Patokan, Kecamatan Situbondo, Kabupaten Situbondo )**

**Skrripsi ini telah memenuhi persyaratan dan disetujui untuk diujikan**

Surabaya, Januari 2003  
Dosen Pembimbing



Drs. I.B. Wirawan, S.U.  
NIP. 130 701 136

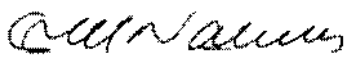


**LEMBAR PERSERTUJUAN**

Skripsi ini telah dipertahankan di hadapan panitia penguji pada tanggal 18 Maret 2003.

Panitia penguji terdiri dari

Ketua



**Drs. J. DWI NARWOKO, MA**

NIP. 1230 355 365

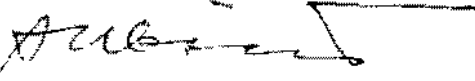
Anggota I



**Drs. SEPTI ARIADI, MA**

NIP. 131 836 626

Anggota II



**Drs. I. B. WIRAWAN, SU**

NIP. 130 701 134

### ABSTRAK

Aborsi merupakan fenomena yang tidak pernah habis diperbincangkan dan semakin mencemaskan bagi kelangsungan hidup ibu maupun anak yang secara langsung bersentuhan dengan persoalan tersebut. Demikian pula pandangan pro kontra, senantiasa mewarnai perbincangan hal ikhwal aborsi. Bagaimana jika hal tersebut terjadi dan atau dilakukan oleh kalangan (usia) anak-anak. Namun sayangnya, data yang tersedia tentang masalah ini masih sangat terbatas.

Sebagaimana yang terjadi di desa Patokan, kecamatan Situbondo, Kabupaten Situbondo anak-anak pelaku aborsi melakukan tindakan tersebut dengan cara terselubung dengan memanfaatkan beberapa praktek aborsi dengan suatu sindikasi pula yang sulit untuk dapat dilacak keberadaannya. Berangkat dari sinilah ketertarikan penulis untuk mengangkat fenomena ini. Alasan lain adalah para pelaku dan sekaligus korban aborsi masih relatif muda bahkan dapat dikatakan masih usia anak-anak dan pelajar. Serta fenomena ini terjadi di kota Situbondo yang notabene sebagai 'kota santri'. Dari fenomena anak-anak pelaku aborsi di desa Patokan, Situbondo beberapa permasalahan yang dirumuskan diantaranya : *pertama* bagaimana latar belakang sosial budaya anak-anak pelaku aborsi?. *Kedua*, motivasi apa yang mendasari anak-anak untuk melakukan tindakan aborsi?. *Ketiga*, bagaimana mekanisme aborsi yang dilakukan oleh anak-anak?.

Untuk menjawab permasalahan penelitian ini penulis menggunakan metode analisis kualitatif dengan tipe penelitian deskriptif. Dimana penentuan lokasi penelitian ditentukan secara 'purposive' dengan pertimbangan tersedianya data atau informasi di lokasi penelitian. Teknik pengumpulan data yang digunakan dengan observasi, 'depth interview' dengan menggunakan pedoman wawancara, serta didukung dengan data sekunder lainnya. Kemudian 5 informan yang dipilih ditentukan dengan metode 'purposive sampling' berdasarkan pertimbangan-pertimbangan tertentu. Selanjutnya hasil temuan data diseleksi dan kemudian dianalisa secara kualitatif

Dari temuan dan analisa data beberapa kesimpulan yang dapat ditarik dalam penelitian ini oleh penulis diantaranya : *pertama*, bahwa berangkat dari dari latar belakang sosial budaya dari informan dalam penelitian ini secara ekonomis mereka hidup dalam lingkungan keluarga dalam strata sosial menengah ke atas, dengan bahasa lain para informan hidup dalam keadaan serba cukup secara ekonomis. Namun secara sosial psikologis anak-anak atau informan dalam penelitian 'bermasalah' dalam interaksi sosialnya dengan keluarga mereka. *Kedua*, motivasi yang mendasari anak-anak melakukan aborsi adalah tekanan baik dari internal dirinya secara psikologis, maupun dari orang lain baik individu ; pacar orang tua maupun institusi masyarakat, dalam hal ini keluarga. *Ketiga*, mekanisme yang digunakan dalam melakukan tindakan aborsi sebagian besar berawal dengan tindakan 'safety first', mengkonsumsi obat atau jamu tradisional yang itu semua tidak dipahami oleh, baik bagi informan sendiri maupun orang lain, orang tua, pacar dan teman-teman informan.